

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1995 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI Sisdiknas 2003 : 6)

Keberhasilan pendidikan anak di sekolah merupakan harapan bagi setiap orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan anak sangat diharapkan mengingat mereka merupakan generasi yang akan meneruskan pembangunan bangsa dimasa mendatang. Proses pendidikan di sekolah pada intinya adalah pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Jadi dalam KBM seorang guru seharusnya menyiapkan segala sesuatunya agar Kegiatan Belajar Mengajar menjadi bermakna dimata siswa.

Yang paling penting dilakukan oleh guru dalam mengajar bahwa bahan pelajaran dapat disajikan guru dan dipelajari siswa secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka diperlukan kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga yang tepat sebagai media

pembelajaran. Penggunaan alat peraga yang tepat merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar guru jarang menggunakan alat peraga sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas mengalami beberapa masalah, ada beberapa masalah yang sering muncul yaitu para siswa kurang memiliki antusias dan semangat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa sering mengobrol dan bercanda, mencorat-coret buku tulis, sering keluar masuk kelas dengan alasan mau kebelakang, terkadang kelas menjadi sunyi karena siswa hanya menulis dan mendengarkan ceramah guru saja. Selain banyaknya bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, cara mengajar guru yang menganggap bahwa siswa itu hanya sebuah benda yang dapat dijejali dengan ilmu saja, guru juga kurang kreatif dalam mencari atau membuat alat peraga yang akan digunakan untuk menambah gairah dan minat belajar siswa.

Dalam bidang studi IPA pada pelaksanaannya harus diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, dan inovatif. Praktek pengajaran yang dilaksanakan oleh guru banyak dijumpai gejala yang beranekaragam. Keanekaragaman tersebut terjadi karena beberapa hal. Hal itu antara lain: tingkah laku guru, siswa dan situasi kelas. Peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran yang menjadi inti penyelenggaraan dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mencari strategi yang dianggap

dapat menciptakan situasi yang kondusif, sehingga tujuan pengajaran dapat ditingkatkan.

Hal diatas dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah, bahkan bila dipandang perlu guru dapat membuat sendiri alat peraga yang di perlukan, sehingga dalam pembelajaran IPA tidak hanya penyampaian informasi saja melainkan harus diupayakan adanya suatu pembuktian atau percobaan. Seorang guru yang baik akan memperhatikan bagaimana cara belajar yang baik, yang dapat dipahami oleh siswa.

Pada dasarnya kemampuan siswa berbeda-beda, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak akan dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda pula. Dalam pendidikan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengikuti proses belajar. Karena kemampuan siswa berbeda-beda maka sebagai seorang guru harus mampu mensiasati apa yang perlu dilakukan agar pemahaman seluruh siswa dapat maksimal, dalam kenyataan hampir semua guru di SD Gunung Batu jarang menggunakan alat peraga bahkan sampai tidak pernah menggunakan alat peraga sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Kenyataan yang diperoleh bahwa, hasil pencapaian nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum optimal. Sebagai gambaran pada nilai mata pelajaran IPA di SDN Gunung Batu Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur tempat penulis mengadakan penelitian, khususnya nilai rata-rata kelas V sebelum pencapaian KKM pada ulangan umum semester II tahun pelajaran 2008-2009 nilai rata-rata yang diperoleh 55,25.

Keadaan ini merupakan kecenderungan para guru dalam memberikan pelajaran tidak menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang merasa senang, kurang berminat bahkan siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang monoton. Jika keadaan seperti ini berlanjut, kemungkinan besar pembelajaran IPA yang aktif, kreatif dan menyenangkan tidak akan berhasil

Guru sebagai faktor utama dalam keberhasilan belajar mengajar dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan baik dan bermakna. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang bahan pembelajaran, metode dan sifat alat peraga yang digunakan.

Kendatipun demikian kenyataan di dalam kelas sering ditemukan faktor yang kurang mendukung pada keberhasilan belajar mengajar antara lain: guru jarang menggunakan alat peraga, guru kurang kreatif memilih alat peraga yang tepat, motivasi siswa kurang terhadap pembelajaran IPA.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut perlu dikembangkan usaha perbaikan yang telah mendasar, salah satunya adalah berhubungan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas, yaitu melalui pembelajaran yang menggunakan alat peraga tiga dimensi dengan cara penggunaannya yang tepat dan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaannya, sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih berkesan dan bermakna dihati siswa sekaligus dapat mendorong siswa lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya guru harus menjadi fasilitator yang baik, sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, jelas sekali bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa termotivasi dalam belajar. Maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN Gunung Batu Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini dibatasi dengan judul, Penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi Pada Pembelajaran Gaya Dan Pesawat Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Gunung Batu (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Gunung Batu Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2009-2010).

B. Rumusan Masalah

Untuk membantu melakukan penelitian, rumusan masalahnya diperinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN Gunung Batu dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi?
2. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas V SDN Gunung Batu terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi?

C. Hipotesis Tindakan

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunung Batu dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi di kelas V SDN Gunung Batu, secara rincinya adalah ingin mengetahui tentang :

1. Pelaksanaan belajar siswa dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi di kelas V SDN Gunung Batu.
2. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.
3. Hasil belajar siswa di kelas V SDN Gunung Batu terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi kedalam beberapa faktor diantaranya :

1. Bagi siswa
 - a. Dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas belajar

- b. Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- c. Menumbuhkan kreatifitas siswa

2. Bagi guru

- a. Memberikan pengetahuan baru bagi guru, sebagai ajang peningkatan profesional guru sebagai seorang pendidik yang akan selalu mencari solusi terbaik demi terwujudnya kemajuan dibidang pendidikan.
- b. Menumbuhkan kreatifitas dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih efektif.
- c. Memberikan masukan yang bersifat praktis tentang upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan pada umumnya dan SDN Gunung Batu pada khususnya dalam rangka meningkatkan suasana pembelajaran IPA yang disenangi oleh siswa.

4. Bagi masyarakat

- a. Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.
- b. Memberikan masukan yang positif bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan kepercayaannya pada kualitas pendidikan sekarang dan yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisinya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Alat Peraga

Alat peraga adalah alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik. Alat peraga dalam mengajar mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain : tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, (Nana Sudjana, 1989: 111).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

3. Pembelajaran IPA

Menurut Sрни M. Iskandar (1997: 1-3) IPA adalah:

Penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta teori-teori. Sedangkan proses IPA mencakup observasi (pengamatan), klasifikasi,

pengukuran, hipotesa, eksperimentasi terkontrol menarik kesimpulan dan memprediksi.

Sedangkan pembelajaran menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20, menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPA merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik untuk belajar dan mempelajari pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya di suatu lingkungan belajar. Hal yang diperoleh dari pembelajaran tersebut yaitu produk dan keterampilan-keterampilan IPA.

4. Pesawat Sederhana

Pesawat adalah setiap alat yang berguna untuk manusia. Pesawat sederhana adalah setiap alat yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia. Pesawat sederhana terdiri dari tuas (pengungkit), bidang miring, katrol dan roda. Tuas digolongkan menjadi tiga jenis yaitu tuas jenis pertama, tuas jenis kedua dan tuas jenis ketiga. Bidang miring adalah permukaan datar dengan salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain. Katrol pada prinsipnya juga pengungkit. Macam-macam katrol yaitu katrol tetap, katrol bebas dan katrol majemuk. Roda memudahkan pemindahan benda. Roda termasuk katrol tetap.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis

& Taggart 1988, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Model tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan” (Hermawan, R. 2007:127-128).

Menurut Wiriaatmaja (2007: 13) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD serta mampu memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes meliputi *pre-tes* dan *post-tes*, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi guru serta pedoman wawancara siswa dan guru observer.

a. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Batu Desa sindangjaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Sekolah ini berada di daerah pertanian, pada umumnya siswa adalah anak petani di sekitar sekolah. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai hasil belajar IPA siswa yang kurang memuaskan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Selain itu

peneliti juga sebagai guru dilingkungan SDN Gunung Batu sehingga dalam proses perizinannya pun tidak begitu sulit dan guru-guru yang lain sangat mendukung sekali dengan kegiatan penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

